

Potret Id, Ego, dan Superego dalam Album “Semoga Sembuh”

Karya Idgitaf

Nailil Masyfiah¹□, Siti Rumilah²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

E-mail: □ naililmasyfiah@gmail.com

Abstract:

Human feelings can be described through many things, one of the things that can be used as a medium to pour feelings is a song. Nowadays, besides being entertainment, songs can also be used as a medium to express what someone is feeling. Coupled with some songs that are touted as songs that really represent the feelings of many people, especially teenagers who always want to be heard. This research uses Sigmund Freud's theory, namely the three components starting from the id, ego, and superego using a psychological approach. This research is a qualitative research that presents data. The data source in this research is the lyrics of the song entitled "Hopefully healed" by Idgitaf. This research aims to describe the form of id, ego, and superego in the lyrics of the song "Semoga sembuh". The data obtained is then analyzed and connected with Freud's personality theory. The results of this study are the discovery of data in the form of (1) Id portrait in the album "Semoga Sembuh" found as much as 12 data. (2) Portrait of ego found as much as 9 data. (3) Portrait of superego found as much as 6 data.

Keywords: literary psychology, Sigmund Freud, Idgitaf

Abstrak:

Perasaan manusia dapat digambarkan melalui banyak hal, salah satu hal yang dapat digunakan sebagai media untuk menuangkan perasaan adalah lagu. Saat ini selain menjadi hiburan, lagu juga dapat digunakan sebagai media untuk mengutarakan apa yang sedang dirasakan oleh seseorang. Ditambah lagi dengan beberapa lagu yang disebut-sebut sebagai lagu yang sangat mewakili perasaan banyak orang terutama para remaja yang memang selalu ingin di dengar. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud yaitu tiga

komponen mulai dari id, ego, serta superego dengan menggunakan pendekatan psikologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan data-data. Sumber data di dalam penelitian ini berupa lirik lagu yang berjudul “Semoga sembuh” karya Idgitaf. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk id, ego, serta superego di dalam lirik lagu “Semoga sembuh”. Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta dihubungkan dengan teori kepribadian milik Freud. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya data berupa (1) Potret Id di dalam album “Semoga Sembuh” ditemukan sebanyak 12 data. (2) Potret ego ditemukan sebanyak 9 data. (3) Potret superego ditemukan sebanyak 6 data.

Kata kunci: psikologi sastra, Sigmund Freud, Idgitaf

PENDAHULUAN

Bagi sebagian orang, musik sudah menjadi bagian dari hidup mereka. Terkadang ada seseorang yang harus sambil mendengarkan musik ketika sedang melakukan suatu kegiatan seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas, dan kegiatan lainnya. Tidak jarang juga seseorang mengutarakan perasaan atau apa yang mereka rasakan melalui lirik lagu. Begitu juga sebaliknya, terkadang seorang Musisi menciptakan lagu atau menulis lagu bukan tanpa maksud tertentu. Para musisi biasanya menulis lagu berdasarkan apa yang mereka alami atau apa yang mereka rasakan. Bahkan tak jarang juga musisi menulis lagu berdasarkan apa yang terjadi di sekitar mereka. Pendengar bisa saja mengetahui apa yang dirasakan oleh musisi ketika mereka menulis lagu tersebut, ini yang dinamakan ikatan antara musisi dan pendengar.

Dasarnya manusia terdiri dari jiwa dan raga (Wayan et al., 2019). Masalah jiwa terkadang bisa saja membuat raga rusak. Membahas mengenai penyampaian perasaan, hal tersebut berhubungan dengan psikologi. Sedangkan untuk menganalisis suatu karya sastra terdapat cabang ilmu psikologi sastra. Endraswara menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan kajian yang menggunakan karya sebagai kreativitas kejiwaan (Ramadhian, 2022). Wallek dan Warren juga menyatakan pendapatnya bahwa psikologi sastra merupakan studi psikologi seorang pengarang dan juga hukum psikologi yang diterapkan di dalam karya sastra (Astuti, 2020).

Saat ini, banyak sekali musisi atau penyanyi yang membawakan lagu atau menulis lagu yang berhubungan dengan psikologis. Salah satu penyanyi yang lagu-lagunya menceritakan mengenai hal yang berhubungan dengan psikologi adalah Idgitaf. Salah satu lagunya yang berjudul “Semoga sembuh” merupakan salah satu album yang menceritakan mengenai harapan kepada orang-orang yang memiliki trauma, luka, ataupun masalah mental lainnya. Berbeda dengan lagu-lagu yang membahas mengenai trauma kejiwaan lainnya yang memiliki tempo santai, lagu-lagu yang diciptakan oleh Idgitaf justru memiliki tempo nada yang ceria yang menjadikannya sebagai ciri khas. Album ini berisi 5 lagu yang rilis pada tahun 2022 di Spotify. Lagu-lagu di dalam album ini dapat dianalisis menggunakan teori psikologi sastra yaitu teori Freud. 3 komponen yang membentuk kepribadian seseorang menurut Freud yaitu id, ego, dan superego. Menurut Freud, Id merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri manusia yang menekan manusia tersebut untuk memenuhi hasratnya. Ketika seseorang lahir, Id berisi tentang insting serta implus, dan drives yang dalam arti lain Id sudah dibawa sejak lahir (Halisa & Maulidia, 2019). Kemudian ego adalah salah satu kepribadian yang menjadi tengah antara keinginan yang berasal dari Id dengan realita yang ada di dalam kehidupan nyata. Ego merupakan perwujudan dari keinginan. Ego sendiri memberikan rasa puas atau bangga (Husin, 2018). Selanjutnya yaitu superego yang merupakan pemisah antara Id dan ego. Superego sendiri muncul sebagai rasa bersalah atau berdosa. Superego disebut sebagai hal yang sifatnya menghukum, negatif dan juga kritis (Arnianti, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana album yang berjudul “Semoga Sembuh” karya Idgitaf dapat menunjukkan bentuk id, ego, serta superego menggunakan teori Freud.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Yang pertama yaitu penelitian dengan judul “Potret Id, ego, dan Superego Pendengar pada Lirik Lagu Karya Didi Kempot Kajian Psikologi Sastra” (2020) yang dilakukan oleh Aulia Normalita. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 3 komponen yaitu id, ego, serta superego di dalam lagu yang berjudul “pamer bojo”, “cidro”, serta “banyu langit”. Berbeda dengan penelitian. Penelitian kedua yaitu “Analisis Psikologi Sastra dengan Teori Freud dalam Lirik Lagu Bingung Karya Iksan Skuter” (2021) yang dilakukan oleh Mila Nirmal Sari Hasibuan,

Masrizal, Elsyah Rohayani HSB, dan Irmayanti. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya komponen id, ego, serta superego di dalam lagu karya Iksan Skuter. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian ini, namun objek penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang relevan sebelumnya berbeda. Selanjutnya penelitian dengan judul “Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud” (2023) yang dilakukan oleh Evi Chamalah dan Reni Nuryyati. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya data berupa ketiga unsur kepribadian ditemukan di dalam tokoh yang bernama Gadis. Id pada tokoh tersebut ditunjukkan dengan keinginannya untuk menghadapi masalah-masalahnya. Kemudian ego tampak pada perilaku kesehariannya kepada orang-orang disekitarnya. Terdapat penelitian serupa dengan judul “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis” (2022) yang dilakukan pada tahun oleh Prissilia Prahesta Waningyun dan Siti Fadlatul Aqilah. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya data berupa ego sebagai data paling dominan yang ditunjukkan dengan sikap tokohnya yang bernama Alina yang ingin mempertahankan rumah tangganya. Id di dalam novel tersebut cenderung bersifat sementara. Tindakan superego ditunjukkan ketika Alina ingin melabrak suaminya namun tiba-tiba keinginan tersebut diurungkan. Yang terakhir yaitu penelitian dengan judul “Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel “My Idiot Brother” Karya Agnes Davonar (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)” tahun 2023 oleh Vanda Zanetha Irijanto, Haerussaleh, dan Nuril Huda. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya id yang berupa perilaku yang berwujud keinginan serta pemenuhannya, kemudian ego yang berupa perilaku benci dan tidak bisa menerima kenyataan, kemudian superego yang berupa kesadaran dan penyesalan.

Meskipun tampak sama, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang mana objek dari penelitian ini yaitu album lagu “Semoga Sembuh” karya Idgitaf. Berbeda dengan penelitian pertama yang menggunakan lagu Didi Kempot, kemudian penelitian kedua menggunakan lagu Iksan Skuter, penelitian ketiga dengan objek novel Sesuk karya Tere Liye, penelitian keempat dengan objek novel Hati Suhita, dan penelitian yang kelima dengan objek novel My Idiot Brother.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori Freud dengan 3 komponen yaitu Id, ego, serta superego. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah teknik Simak catat. Teknik Simak catat merupakan teknik yang digunakan ketika objek penelitian berupa audio. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendengarkan lagu-lagu yang ada di dalam album “Semoga Sembuh” karya Idgitaf. Data yang ditemukan kemudian dicatat untuk kemudian dianalisis dengan teori Freud.

PEMBAHASAN

1. Analisis Potret Id, ego, dan Superego dalam Lirik Lagu “Berlagak Bahagia” Karya Idgitaf

“Teriakkan tenggelam dalam sunyi”	Id
“Benci ramai, tapi benci sendiri”	Id
“Berharap sesak di dada yang tak kunjung hilang”	Id
“Sembunyikan tangisnya, berlagak bahagia”	Ego
“Kecewa taka da yang temani”	Superego
“Termakan oleh ekspektasi”	Superego

Pada lagu yang berjudul berlagak bahagia ditemukan Id sebanyak 3 data. Hal ini ditunjukkan pada lirik “Teriakkan tenggelam dalam sunyi”. Lirik tersebut menunjukkan id yang mana id sendiri merupakan suatu dorongan dasar atau suatu rasa ingin dipuaskan serta keinginan. Lirik tersebut menunjukkan rasa ingin keluar dari perasaan terkurung dan ingin didengarkan oleh orang lain. Selanjutnya yaitu lirik “benci ramai tapi benci sendiri”. Salah satu karakteristik id yaitu dorongan emosional yang tidak rasional, hal ini tergambar pada lirik tersebut yang mana lirik tersebut menunjukkan keinginan yang saling bertentangan. Id juga ditunjukkan pada lirik “berharap sesak di dada yang tak kunjung hilang”. Lirik tersebut menggambarkan perasaan tidak puas atau keinginan untuk keluar dari sebuah situasi yang

tida nyaman. Ego dalam lirik lagu “Berlagak Bahagia” ditunjukkan pada lirik “sembunyikan tangisnya, berlagak bahagia”. Lirik tersebut menunjukkan ego dimana ego yang mencoba mengendalikan id yaitu dorongan emosional. Lirik “kecewa tak ada yang temani” menunjukkan superego. Hal ini dikarenakan pada lirik tersebut menunjukkan adanya ekspektasi yang tidak terpenuhi. Bentuk superego juga terdapat dalam lirik “termakan oleh ekspektasi” yang mana superego digambarkan dengan keinginan yang tidak terpenuhi yang kemudian memunculkan rasa kecewa.

2. Analisis Potret Id, ego, dan Superego dalam Lirik Lagu “Sekuat Sesakit” Karya Idgitaf

“Kadang malu kadang sungkan sulit untuk ceritakan, masa sulit kehidupan”	Id
“Dalam gelap sendirian, menanti tuk ditemukan”	Id
“Seperti tupai yang melompat, pasti akan jatuh, tembok pertahanananku runtuh”	ego

Lirik “kadang malu kadang sungkan sulit untuk ceritakan, masa sulit kehidupan” menunjukkan adanya id. Hal ini dikarenakan pada lirik tersebut terdapat keinginan atau dorongan untuk bercerita tentang kehidupannya yang terhalang oleh rasa malu dan sungkan. Id juga digambarkan pada lirik “dalam gelap sendirian, menanti tuk ditemukan”. Hal ini dikarenakan pada lirik tersebut terdapat keinginan untuk ditemani dan didengar. Terdapat dorongan yang mendasar untuk keluar dari kesendirian dan berharap ada seseorang yang datang. Ego di dalam lirik lagu “Sekuat Sesakit” digambarkan pada lirik “seperti tupai yang melompat, pasti akan jatuh, tembok pertahanananku runtuh”. Lirik tersebut menunjukkan adanya ego dikarenakan terdapat gambaran ego yang telah mencapai batasnya. Penggambaran ego terletak pada “tupai melompat” yang menunjukkan bahwa penulis lagu menyadari keterbatasannya dalam menahan emosi.

3. Analisis Potret Id, ego, dan Superego dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf

“Ambisiku bergejolak, antusias tak karuan”	Id
“Banyak mimpi-mimpi yang kan ku kejar”	Id

“Takut tambah dewasa, takut aku kecewa”	ego
“Banyak mimpi yang terkubur, mengorbankan watu tidur”	ego
“aku sudah dewasa, aku sudah kecewa, memang tak seindah yang ku kira”	ego
“Tumbuh dari kebaikan, bangkit dari kesalahan”	Superego
“Maaf jika belum seturut yang dipinta, maaf jika seperti tak tahu arah”	Superego

Potret id dalam lirik lagu yang berjudul “Takut” karya Idgitaf ditemukan sebanyak 2 data, kemudian ego ditemukan sebanyak 3 data, dan superego ditemukan sebanyak 2 data. Potret id di dalam lagu ini digambarkan melalui lirik “ambisiku bergejolak, antusias tak karuan” dimana lirik tersebut memiliki ciri id yaitu dorongan spontan seperti semangat yang menggebu-gebu tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu. Id dalam lirik lagu “Takut” digambarkan melalui lirik “Banyak mimpi-mimpi yang kan ku kejar”. Lirik tersebut menggambarkan bagaimana id yang merupakan keinginan atau dorongan untuk mengejar mimpi-mimpi atau harapan. Potret ego di dalam lagu “Takut” digambarkan melalui lirik “takut tambah dewasa, takut aku kecewa, takut tak seindah yang ku kira”. Hal ini dikarenakan lirik tersebut menjadi penyeimbang antara harapan dari id yang merupakan keinginan untuk menjadi seseorang yang kuat dalam menggapai mimpi serta kenyataan bahwa manusia bisa mengalami kegagalan termasuk dalam menggapai impiannya. Lirik “banyak mimpi yang terkubur, mengorbankan watu tidur” juga menggambarkan ego. Hal ini dikarenakan terdapat penyeimbang atau batasan bahwa ketika seseorang ingin menggapai harapannya, maka harus ada sebuah pengorbanan. Potret ego juga digambarkan melalui lirik “aku sudah dewasa, aku sudah kecewa, memang tak seindah yang ku kira”. Lirik tersebut menggambarkan perasaan kecewa dikarenakan pada kenyataannya tumbuh dewasa tidak seindah apa yang dilihat atau dipikirkan ketika masih menjadi anak-anak. Superego juga terdapat dalam lagu ini tepatnya pada lirik “tumbuh dari kebaikan, bangkit dari kesalahan”. Hal ini dikarenakan lirik tersebut menggambarkan upaya untuk bangkit memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Lirik yang menggambarkan superego juga ditemukan pada “maaf jika tak seturut yang dipinta, maaf jika seperti tak tahu arah”. Hal ini dikarenakan superego berfungsi sebagai pengawas moral. Superego dalam lirik tersebut muncul sebagai perasaan

bersalah atau tidak puas. Dalam lirik tersebut, terdapat kesadaran dikarenakan tuntutan dari orang lain atau serta perasaan bersalah karena merasa belum sesuai dengan standar tersebut.

4. Analisis Potret Id, ego, dan Superego dalam Lirik Lagu “Kasur Tidur” Karya Idgitaf

“Malam-malam siap pulang, membasuhkan diri dan tertidur lelap”	Id
“Di atas kapuk, ku ingin terlelap lagi”	Id
“Peluk aku saat meringkuk sesenggukan”	Id
“Pagi-pagi sulit bangkit, menghadapi realita yang pahit”	ego
“Saksi doaku kala kebingungan”	Superego

Potret Id di dalam lagu yang berjudul “Kasur Tidur” ditemukan sebanyak 3 data, ego 1 data, dan superego 1 data. Id ditunjukkan pada lirik “Malam-malam siap pulang, membasuh diri dan tertidur lelap”, hal ini dikarenakan lirik tersebut menunjukkan keinginan untuk segera tidur dan istirahat setelah beraktivitas. Potret id juga digambarkan melalui lirik “di atas kapuk, ku ingin terlelap lagi”. Lirik tersebut menunjukkan keinginan untuk kembali terlelap tanpa harus menghadapi tantangan serta hidup yang dirasa tidak nyaman. Lirik “peluk aku saat meringkuk sesenggukan” juga menggambarkan id. Hal ini dikarenakan lirik tersebut menggambarkan keinginan bahwa ketika sedang berada dalam kesedihan, id menunjukkan rasa ingin ditenangkan yang digambarkan melalui pelukan. Ego di dalam lagu ini digambarkan melalui lirik “pagi-pagi sulit bangkit, menghadapi realita yang pahit”. Di dalam lirik tersebut, digambarkan perasaan yang menunjukkan kesadaran bahwa harus tetap menghadapi realita meskipun sebenarnya terdapat keinginan untuk tetap berada dalam kenyamanan. Superego di dalam lagu ini ditunjukkan melalui lirik “saksi doaku kala kebingungan”. Hal ini dikarenakan lirik tersebut menggambarkan spiritual yang menunjukkan usaha untuk menghadapi kebingungan dengan cara mencari pegangan moral atau spiritual.

5. Analisis Potret Id, ego, dan Superego dalam Lirik Lagu “Semoga Sembuh” Karya Idgitaf

“Ku ingin kau selalu menyala, redup tak apa”	Id
--	----

“Selamanya ku ingin kau selalu menyala”	Id
“Mungkin kau tak bisa kembali seperti dulu”	ego
“obatmu mungkin bukan aku”	ego
“Dan semoga hadirku tak perkeruh”	ego
“setidaknya luka badan, jiwa, takkan lagi melepuh”	Superego

Dalam lagu “Semoga Sembuh” ditemukan id sebanyak 2 data, kemudian ego 3 data, dan superego ditemukan sebanyak 1 data. Id digambarkan pada lirik “Ku ingin kau selalu menyala, redup tak apa”. Hal ini dikarenakan lirik tersebut menggambarkan dorongan kepada seseorang agar selalu kuat. Potret id juga digambarkan melalui lirik yang lain yaitu “selamanya ku ingin kau selalu menyala”. Lirik tersebut menunjukkan keinginan kepada seseorang atau harapan kepada orang lain agar tetap hidup dengan kegembiraan dan semangat. Ego di dalam lagi ini digambarkan melalui lirik “mungkin kau tak bisa kembali seperti dulu”. Hal ini dikarenakan di dalam lirik tersebut menggambarkan seseorang yang mungkin tidak bisa kembali lagi seperti sebelum terjadi sesuatu sehingga harus menerima keadaan tersebut. Lirik lainnya yang menggambarkan ego ditunjukkan pada lirik “obatmu mungkin bukan aku”. Di dalam lirik tersebut digambarkan keinginan penulis lagu yang sebenarnya ingin membantu namun terdapat kenyataan bahwa tidak selalu dirinya yang bisa menjadi solusi. Potret ego selanjutnya juga digambarkan melalui lirik “dan semoga hadirku tak perkeruh”. Ego berperan di dalam lirik tersebut dikarenakan adanya pertimbangan yang digambarkan di dalam lirik tersebut. Lirik “setidaknya luka badan, jiwa, tak lagi melepuh” menunjukkan adanya superego dikarenakan di dalam lirik tersebut menggambarkan rasa empati serta perhatian mendalam kepada orang lain.

SIMPULAN

Mencari bentuk Id, ego, dan superego di dalam lagu-lagu yang didengarkan di dalam kehidupan sehari-hari tentunya dapat menambah wawasan. Dari penelitian yang telah dilakukan, bentuk Id yang ditemukan di dalam album yang berjudul “Semoga Sembuh” karya Idgitaf ditemukan sebanyak 12 data, kemudian potret ego ditemukan sebanyak 9 data,

sedangkan potret superego ditemukan sebanyak 6 data. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat potret Id, ego serta superego yang terdapat di dalam lagu yang berjudul “Semoga Sembuh” karya Idgitaf. Selanjutnya, penulis berharap akan terdapat banyak peneliti yang menggunakan objek album lagu yang berjudul “Semoga Sembuh” karya Idgitaf dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnianti. (2021). *T S A Q O F A H TEORI PERKEMBANGAN PSIKOANALISIS*. 1(2), 1–13.
- Astuti, Y. (2020). *KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)*.
- Chamalah, E., Reni Nuryyati, dan, Sultan Agung, I., Negeri, S., & Kunci, K. (2023). *Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud*.
- Halisa, N., & Maulidia, N. I. (2019). *ANALISIS ID, EGO, DAN SUPEREGO NOVEL PASUNG JIWA KARYA OKY MADASARI MENGGUNAKAN PENDEKATANPSIKOLOGI SASTRA 1 Nur Halisa, 2 Nur Ika Maulida Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Husin. (2018). *Id, Ego dan Superego Dalam Pendidikan Islam*.
- Nirmala Sari Hasibuan, M., Rohayani Hsb, E., Hariyati Adam, D., & Saint dan Teknologi Universitas Labuhanbatu, F. (2021). *Edisi Mei 2021 Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Hal (Vol. 9, Issue 2)*.
- Normalita, A. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2020*.
- Prahesta Waningyun, P., & Fadilatul Aqilah, S. (2022). © FIP Universitas Trunojoyo Madura 25 *ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA TOKOH UTAMA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS*.
- Ramadhian, L. N. (2022). *ANALISIS KONFLIK BATIN PADA TOKOH UTAMA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA*.

Wayan, I., Pradnyana, G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). *PSIKOLOGI TOKOH DALAM NOVEL SUTI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO : ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA*.

Zanetha Irijanto, V., & Huda, N. (2023). *JCAR 5 (Special Issue) (2023) Journal of Classroom Action Research Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel “My Idiot Brother” Karya Agnes Davonar (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*.